



ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, VOLUME PERDAGANGAN, ROA, DER, DAN SIZE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2014)

Nicodemus Hendro P.U., Endang Tri W.¹

Nicodemus2093@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of Exchange Rate, Trading Volume, Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Size to stock price on the company that registered in the LQ45 Index between 2011-2014 on Indonesia Stock Exchange.

The sampling technique used in this study is purposive sampling technique with the criteria of company that listed on LQ45 Index, and Indonesia Stock Exchange that published annually financial reports periodically during 2011-2014. The data used in this study was obtained from annually financial reports on the website of Indonesian Stock Exchange with a sample of 22 companies. Methods of data analysis in this study using multiple regression analysis and then used assumption classic test and used hypothesis test including F-statistic test, t-statistical test and the determination of coefficients Adjusted R^2 with a significance level of 5%.

The results of the study are the independent variables simultaneously (F test) effect on stock price with a significance level of 0.000. While partially (t test) showed that the variable Exchange Rate has negative and not significant effect on stock price. Trading Volume and DER variables has negative and significant effect on stock price. While ROA and Size has positive and significant effect on stock price. Adjusted R^2 is 0.939 which means that the ability of the five independent variables can explain stock price amounted to 93,9%, while the rest is explained by other factors.

Keywords : Stock Price, Exchange Rate, Trading Volume, Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Size.

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu cara bagi seorang investor untuk melakukan sebuah investasi dengan cara menginvestasikan dananya dalam bentuk saham di dalam pasar modal. Dengan berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor tentu akan memiliki kesempatan untuk menyalurkannya yang dimiliki dengan berinvestasi yang nantinya diharapkan akan mendapatkan sebuah keuntungan dari naik turunnya harga saham dari investasi yang dilakukan di pasar modal. Menurut (Samsul, 2006) pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Ketika seorang investor melakukan sebuah investasi, tentunya seorang investor perlu untuk memperkirakan faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga investor mampu memprediksi tingkat naik turunnya harga saham. (Jogiyanto, 2003) menjelaskan bahwa seorang investor perlu untuk memperkirakan keuntungan yang didapatkan (*expected return*) dengan keuntungan yang sebenarnya terjadi (*realized return*). Dengan memperkirakan besar kecilnya keuntungan atau *return* yang diterima, maka seorang investor akan melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham sangat penting untuk dianalisis ketika seorang investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak.

Menurut (Ang, 1997) menjelaskan bahwa dalam melakukan setiap investasi, seorang investor dapat melakukan dengan dua cara analisis, yaitu yang pertama dengan analisis fundamental yang merupakan analisis historis terhadap kondisi internal perusahaan, dan analisis teknikal yang merupakan cara memperkirakan harga saham dengan mengamati tingkat harga pada masa lalu. Dengan memperhatikan kondisi fundamental perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan emiten yang terdaftar di bursa efek, maka diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi sesungguhnya dari sebuah perusahaan. Selain itu faktor makro dan faktor pasar menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan naik turunnya harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Dasar pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan yang terdaftar di LQ45 memiliki nilai kapitalisasi pasar dan aset yang besar sehingga faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini mungkin memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham perusahaan tersebut. Secara rinci data harga saham, nilai tukar, volume perdagangan, ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan *Size* tahunan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode tahun 2011-2014 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Rata-Rata Harga Saham, Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER, dan
Size Pada Perusahaan Sampel Periode 2011-2014

Periode	2011	2012	2013	2014
Harga Saham	Rp. 15.543,41	Rp. 12.795,45	Rp. 11.222,95	Rp. 12.953,41
Nilai Tukar	Rp. 8.777,70	Rp. 9.382,37	Rp. 10.457,73	Rp. 11.878,33
Volume Perdagangan	5.541.129	4.451.295	6.403.896	6.783.299
ROA	0,158732	0,146531	0,114839	0,108913
DER	1,962917	1,892862	1,878081	1,829032
Size	17,46881	17,62807	17,78025	17,91385

Sumber : *Indonesian Stock Exchange yang sudah diolah*

Studi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia dianggap penting oleh peneliti. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, maka diharapkan akan membantu seorang investor untuk lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan ketika nantinya akan berinvestasi dalam bentuk saham.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari nilai tukar, volume perdagangan, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (*Size*).

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar menggambarkan stabil atau tidak nilai mata uang sebuah negara terhadap mata uang asing. Suseno (1990, dalam Fuadi 2009), menyatakan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah akan berdampak pada peningkatan harga bahan baku dan peralatan yang digunakan untuk operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Begitu juga sebaliknya ketika nilai tukar mata uang asing melemah terhadap mata uang domestik, maka akan mengakibatkan penurunan harga bahan baku dan peralatan. Penurunan biaya ini kemudian dapat meningkatkan produksi dan dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Apabila nilai tukar mata uang domestik menguat terhadap mata uang asing, maka investor akan berinvestasi dalam bentuk saham untuk mendapatkan keuntungan yang mungkin didapat karena kinerja perusahaan yang membaik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelemahan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohsen Bahmani-Oskooee, Sujata Saha (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham

Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Volume perdagangan dapat menggambarkan mengenai aktif tidaknya saham itu diperdagangkan. Peningkatan volume perdagangan diikuti dengan peningkatan harga saham menunjukkan kondisi bullish (Husnan, 1998). Hal ini menunjukkan fungsi permintaan dan penawaran dimana ketika permintaan akan suatu saham meningkat, maka akan mempunyai dampak pada harga saham yang meningkat. Semakin tinggi permintaan terhadap sebuah saham, maka volume perdagangan dari sebuah saham akan meningkat dan akan berdampak pada harga saham.

Maka dapat disimpulkan besarnya volume perdagangan atau transaksi yang dilakukan, akan berpengaruh positif terhadap harga dari sebuah saham dimana apabila permintaan terhadap sebuah saham meningkat, maka akan dibarengi dengan meningkatnya volume perdagangan maupun transaksi dari saham tersebut yang tentu saja dari tingginya volume perdagangan yang dilakukan akan berdampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hassan Shahzad, Huu Nhan Duong, Petko S. Kaley, Harminder Singh (2014) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan. (Hanafi, 2008) mengatakan bahwa ROA merupakan cara mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan tingkat keuntungan atau profitabilitas dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Meningkatnya ROA tentu akan menunjukkan tingkat keuntungan yang baik yang tentunya akan direspon baik oleh investor sehingga investor akan tertarik pada saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai dari saham tersebut. Hal ini disebabkan karena seorang investor tertarik terhadap tingkat profitabilitas dari perusahaan yang memiliki ROA yang baik sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat yang nantinya dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Panagiotis E. Dimitropoulos, Dimitrios Asteriou (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : ROA berpengaruh secara positif terhadap harga saham

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) berkaitan dengan rasio solvabilitas dari sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang tingkat solvabilitasnya tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Hanafi, 2008). Ketika tingkat hutang sebuah perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan risiko dari sebuah perusahaan tersebut untuk mengalami gagal bayar dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar hutang yang dimiliki sebuah perusahaan terhadap pihak kreditor

tentu akan berdampak negatif terhadap penilaian investor terhadap kinerja sebuah perusahaan. Risiko gagal bayar dari perusahaan yang meningkat akan menyebabkan harga saham yang dihasilkan akan menurun karena investor yang khawatir akan kemungkinan gagal bayar sehingga menyebabkan investor enggan berinvestasi yang berakibat hargadari saham tersebut dapat menurun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jie Cai, Zhe Zhang (2010) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tinggi rendahnya hutang terhadap modal tentu akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham

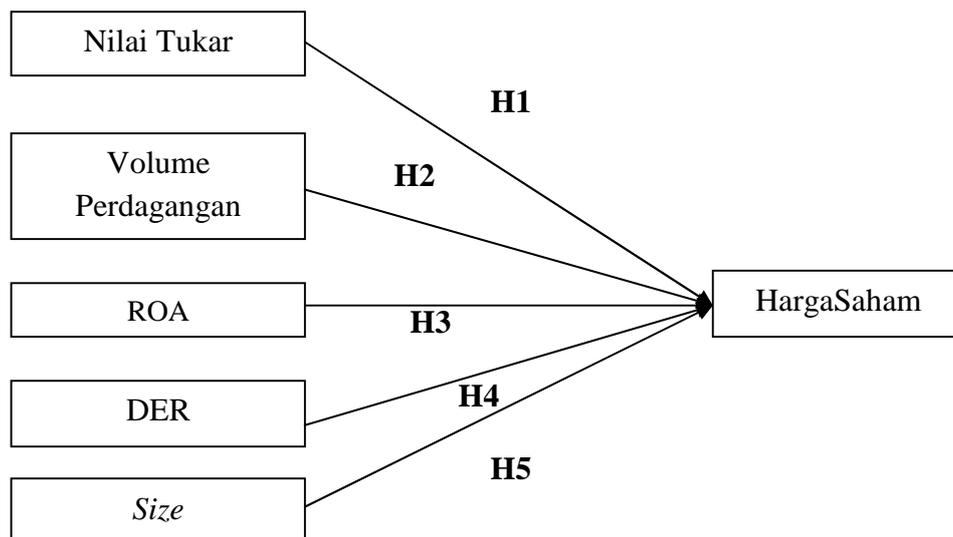
Pengaruh *Size* Terhadap Harga Saham

Besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasi ke dalam perusahaan tersebut. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan ukuran dari perusahaan itu sendiri (Machfoedz, 1994). Hal ini menyebabkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, tentunya akan mempengaruhi kondisi perusahaan dalam menjalankan operasional dan mengatur kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu investor memerlukan kondisi yang stabil dari sebuah perusahaan, perusahaan yang besar tentu akan lebih stabil dan juga tentunya akan lebih memiliki laba perusahaan yang lebih besar. Dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Harga saham yang semakin membaik tentu akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jitka Hilliard, Haoran Zhang (2015). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Ukuran Perusahaan atau *size* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Saha et al (2015), Shahzad et al (2014), Dimitropoulos et al (2009), Cai et al(2010),Hilliard et al (2015)

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Tinggi rendahnya harga saham dapat mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan di mata para investor. Jika harga saham perusahaan tinggi berarti kinerja dan nilai perusahaan tersebut akan dipandang baik di mata para investor karena investor ingin untuk menanamkan modalnya dan mendapatkan keuntungan dari naiknya harga yang mungkin didapat dengan membeli saham perusahaan yang menghasilkan harga tinggi tersebut. Sebaliknya, apabila citra sebuah perusahaan menurun maka investor cenderung untuk menjual sahamnya untuk menghindarkan kerugian yang berlebih akibat hargayang rendah atau mungkin justru merugi karena kinerja dan nilai perusahaan yang buruk di mata masyarakat. Dalam penelitian ini, harga yang dimaksud adalah *closing price* atau harga penutupan yang merupakan harga pada saat penutupan bursa efek.

Variabel Independen

Variabel independen terdiri dari lima variabel, yaitu Nilai Tukar, Volume Perdagangan, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran perusahaan (*Size*). Variabel independen pertama (X1) adalah Nilai Tukar. Nilai tukar adalah nilai dari mata uang sebuah negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang sangat berpengaruh bagi perekonomian negara terutama berkaitan dengan ekspor dan impor barang yang dapat mempengaruhi besar kecilnya neraca perdagangan maupun variabel makro ekonomi lainnya. Kurs yang digunakan adalah kurs rata-rata rupiah terhadap US dollar secara periodik 1 tahun. Variabel ini diukur dengan menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap US dollar.

Variabel independen kedua (X2) adalah Volume Perdagangan. Kegiatan volume perdagangan yang meningkat atau menurun akan dianggap sebagai suatu acuan untuk meramalkan apakah pasar akan membaik atau memburuk. Volume Perdagangan digunakan untuk mengetahui apakah para investor mengetahui informasi yang telah dipublikasikan oleh sebuah perusahaan yang tercatat di bursa efek dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal. Volume perdagangan sangat berkaitan dengan likuiditas saham dari sebuah perusahaan karena besarnya volume transaksi perdagangan saham sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dari sebuah saham (Bodie, Kane dan Marcus, 2002). Kemudahan dalam mengkonversikan sejumlah saham menjadi kas dengan cara menjualnya merupakan ciri-ciri saham yang likuid. Volume perdagangan dalam penelitian ini diukur dengan total jumlah volume perdagangan atau transaksi saham yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam satu tahun periode.

Variabel independen ketiga (X3) adalah *Return On Assets*. *Return on Asset (ROA)* menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan tingkat keuntungan atau profitabilitas dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya. Return on Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Hanafi, 2008) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel independen keempat (X4) adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri yang dimiliki oleh suatu emiten. Tinggi rendah rasio hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menunjukkan tingkat kinerja perusahaan tersebut. Menurut (Riyanto, 2002) *Debt to Equity Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen kelima (X5) adalah *Size*, ukuran perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan memperhatikan total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Dengan melihat besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan, maka investor dapat menggambarkan ukuran dari perusahaan itu sendiri. (Machfoedz, 1994) menjelaskan ukuran perusahaan atau *size* dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$Size = \text{Log n Total Asset}$$

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat secara berturut-turut dalam indeks LQ 45 periode tahun 2011-2014. Dasar pemilihan populasi ini adalah karena saham-saham perusahaan yang tercatat dan masuk dalam indeks LQ 45 menunjukkan bahwa saham-saham tersebut akan menimbulkan harapan terhadap harga yang berubah-ubah secara fluktuatif karena volume perdagangannya yang aktif dan besar dan sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar.

Indeks saham LQ 45 sendiri terdiri dari perusahaan-perusahaan besar yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan volume perdagangan yang besar sehingga memiliki kondisi laporan keuangan yang baik dari perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya mengenai kondisi pasar sesungguhnya.

Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dimana memiliki beberapa kriteria tertentu yang harus dimiliki yaitu :

1. Ketersediaan dan kelengkapan data tahunan selama periode tahun 2011-2014
2. Saham-saham yang masuk secara 4 tahun berturut-turut dan konsisten dalam indeks LQ 45 periode 2011-2014

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (pangkat kuadrat terkecil). Analisis dilakukan terhadap laporan bank yang diteliti, kemudian dilakukan analisis berdasarkan metode statistik.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda. Persamaan dari model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = + 1X1 + 2X2 + 3X3 + 4X4 + 5X5 +$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- = Konstanta
- = Koefisien Regresi
- X1 = Nilai Tukar
- X2 = Volume Perdagangan
- X3 = ROA
- X4 = DER
- X5 = *Size*
- = error

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, model regresi harus terhindar dari uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini model regresi telah lolos uji asumsi klasik berupa uji normalitas yaitu uji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Terakhir, adalah uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2013).

Uji Statistik F (Goodness of Fit)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-Statistik lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (Nilai Tukar, Volume Perdagangan, *ROA*, *DER*, dan *Size*) dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Harga Saham) (Ghozali, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lnharga	56	660,00	62050,00	16054,1964	15071,29682
LnNilaiTukar	56	8778,00	11878,00	10124,00	1184,70979
lnVolume	56	12,50	17,10	14,3759	1,32389
ROA	56	,02	,40	,1571	,10038
DER	56	,15	2,14	,8148	,51152
Size	56	16,00	18,27	17,1098	,64493
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel 2, nilai N adalah jumlah data yang diolah dalam penelitian, yaitu sebesar 56 data. Dari 56 sampel data menunjukkan rata-rata harga saham sebesar Rp. 16054,1964 pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Statistik F (Goodness of Fit)

Hasil yang diperoleh dari uji statistik adalah nilai F hitung sebesar 170,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti karena nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana variabel independen yaitu Nilai Tukar, Volume Perdagangan, ROA, DER, dan Size secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik-t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,094	3,706		3,533	,001		
LnNilaiTukar	-,420	,378	-,040	-1,110	,272	,833	1,200
LnVolume	-,863	,037	-,951	-23,322	,000	,665	1,503
ROA	3,235	,574	,270	5,634	,000	,480	2,081
DER	-,239	,084	-,102	-2,855	,006	,872	1,147
Size	,702	,087	,377	8,096	,000	,511	1,957

a. Dependent Variable: lnharga
Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnHarga} = 13,094 - 0,420 \text{ Nilai Tukar} - 0,863 \text{ Volume Perdagangan} + 3,235 \text{ ROA} - 0,239 \text{ DER} + 0,702 \text{ Size}$$

Dari persamaan regresi pada tabel 3, diperoleh hasil bahwa koefisien Nilai Tukar, Volume Perdagangan, dan DER bertanda negatif, sedangkan variabel ROA dan Size bertanda positif. Hal ini berarti variabel nilai tukar, volume perdagangan, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA dan Size berpengaruh positif terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan uji statistik (Uji R²), diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,939 atau 93,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Nilai Tukar, Volume Perdagangan, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Size*) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen Harga Saham sebesar 93,9% sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model penelitian ini. Nilai *Standar Error of the Estimate (SEE)* sebesar 0,29630. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin lebih tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis 1 (H1)

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik t pada tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga *Hipotesis 1 ditolak*

Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dimana dari hasil penelitian, variabel nilai tukar memiliki nilai sebesar 0,272. Hasil dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berlawanan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham karena memiliki pengaruh terhadap keputusan dari investor untuk melakukan sebuah investasi. Ketika nilai tukar mata uang asing mengalami penguatan terhadap mata uang asing, maka investor memiliki keinginan untuk beralih berinvestasi pada uang mata asing yang sedang mengalami penguatan untuk mendapatkan keuntungan, selain itu menguatnya nilai tukar mata uang asing dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari sebuah perusahaan karena nilai tukar dapat menyebabkan nilai bahan baku meningkat dan meningkatkan biaya produksi. Tetapi keputusan investor untuk beralih berinvestasi kepada nilai tukar lebih bersifat sementara untuk dapat mengantisipasi dan melihat kondisi dari pasar apakah kondisi pasar tetap kuat atau akan mengalami penurunan. Hal ini didukung dengan penelitian terhadap nilai tukar dimana dalam periode penelitian menunjukkan penguatan nilai tukar mata uang asing yaitu dollar Amerika terhadap Rupiah.

Hasil pengujian hipotesis 2 (H2)

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil pengujian Hipotesis 2 pada tabel 3 menunjukkan bahwa Volume Perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga *Hipotesis 2 ditolak*.

Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dimana dari hasil penelitian, variabel volume perdagangan memiliki nilai sebesar 0,000. Hasil dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berlawanan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

Volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi besar kecilnya frekuensi perdagangan, tetapi juga dari nilai perdagangan dari saham tersebut. Dalam penelitian ini mengindikasikan besarnya volume perdagangan belum tentu mampu meningkatkan nilai dari sebuah saham. Saham yang aktif dalam kegiatan perdagangan di bursa efek belum tentu mampu meningkatkan harga saham dari suatu perusahaan karena jumlah saham yang banyak untuk diperdagangkan, hal ini disebabkan karena volume transaksi dan penjualan yang tinggi menyebabkan terdapat kemungkinan para pemegang saham enggan memegang sahamnya sehingga menjual sahamnya dengan harga murah. Volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan tingkat likuiditas dari perusahaan sehingga baik dimata investor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eric Girard, Mohammed Omran (2010).

Hasil pengujian hipotesis 3 (H3)

Hipotesis 3 menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik t pada tabel 3 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham, sehingga *Hipotesis 3 diterima*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dimana dari hasil penelitian, variabel ROA memiliki nilai sebesar 0,000. Hasil dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA searah terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

ROA menunjukkan tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat dari sebuah perusahaan, tentu akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentu akan menjanjikan keuntungan dan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panagiotis E. Dimitropoulos, Dimitrios Asteriou (2009).

Hasil pengujian hipotesis 4 (H4)

Hipotesis 4 menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik t pada tabel 3 menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **Hipotesis 4 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dimana dari hasil penelitian, variabel DER memiliki nilai sebesar 0,006. Hasil dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berlawanan terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

Variabel DER menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Semakin tinggi perusahaan membiayai modalnya dari hutang, tentu akan meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan terhadap hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tentu dipandang negatif oleh investor karena meningkatkan risiko gagal bayar dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jie Cai dan Zhe Zhang (2010).

Hasil pengujian hipotesis 5 (H5)

Hipotesis 5 menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hasil uji statistik t pada tabel 3 menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **Hipotesis 5 diterima**.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Size* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dimana dari hasil penelitian, variabel *Size* memiliki nilai sebesar 0,000. Hasil dari persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Size* searah terhadap variabel harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Ukuran perusahaan atau *Size* dapat menjadi tolak ukur bagi seorang investor tentang bagaimana kondisi dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya menjanjikan kondisi keuangan dari perusahaan yang stabil dan menjanjikan keuntungan yang besar. Hal ini dapat meningkatkan citra karena sebuah perusahaan besar tentu akan memiliki dampak yang baik terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jitka Hilliard, Haoran Zhang (2015), Tamara Ova Viandita, Suhadak, Achmad Husaini (2012).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Nilai Tukar, Volume Perdagangan, *ROA*, *DER*, dan *Size* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel Volume Perdagangan, dan *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *ROA* dan *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 93,9% yang berarti bahwa variabel Nilai Tukar, Volume Perdagangan, *ROA*, *DER*, dan *Size* menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 93,9% sedangkan sisanya (6,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan sample dan periode penelitian yang kurang luas cakupannya.



REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan. Jakarta : Erlangga.
- Bahmani-Oskooee, Mohsen. dan Sujata Saha. (2015). "On The Relation Between Stock Prices and Exchange Rates : A Review Article". *Journal. Journal of Economic Studies Vol.42 No.4, 2015 pp. 707-732*
- Bodie, Zvi; Kane, Alex; dan Marcus, Alan J. 2003. *Essentials of Investment*, Mc Graw Hill
- Cahya, Putu Fenta Pramudya., dkk. (2015), "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". *Jurnal. Jurnal. Fakultas: Ekonomi, Universitas Pendidikan Singaraja.*
- Cai, Jie. dan Zhe Zhang. (2010). "Leverage Change, Debt Overhang, and Stock Prices". *Journal of Corporate Finance 17 "2011" 391-402.*
- Dimitropoulos, Panagiotis E. dan Dimitrios Asteriou. 2009. "The Value Relevance of Financial Statements and Their Impact on Stock Prices Evidence From Greece". *Managerial Auditing Journal Vol. 24 No. 3, 2009.*
- Dornbusch, Rudiger. dan Stanley Fischer. 1992. Makroekonomi. Jakarta: Erlangga
- Girard, Eric. dan Mohammed Omran. (2009). "On the relationship between trading volume and stock price volatility in CASE". *International Journal of Managerial Finance Vol. 5 No. 1, 2009.*
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2003. Basic Econometrics. New york, Mcgraw-hill
- Hanafi, Mamduh M. 2008. Manajemen Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisa Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Hilliard, Jitka. and Haoran Zhang. (2015). "Size and Price to Book Effects : Evidence From the Chinese Stock Markets". *Journal. Pacific-Basin Finance Journal 32 (2015) 40-55.*
- Husnan, Suad. 1998. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Khoir, Vasta Biquil., dkk. (2013). "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio Dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham". *Jurnal. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia, 114-137
- Purwanda, Eka. dan Kristin Yuniarti. (2014). "Pengujian Dampak Rasio Altman, DER, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal. Star – Study & Accounting Research Vol XI, No.2-2014.*
- Raharjo, Sugeng. (2010). "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal. Surakarta: STIE AUB.*
- Riyanto, Bambang. 2002. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga



- Shahzad, Hassan., dkk. (2014). “*Trading Volume, Realized Volatility and Jumps In The Australian Stock Market*”. *Journal. International Finance Markets, Inst, and Money* 31 (2014) 414-430.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tandeilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Suseno, Triyono. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Viandita, Tamara Ova., dkk. (2012), “*Pengaruh Debt Ratio (DR), Price to Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya*.
- Wijanti, Ni Wayan Nurani. dan I.B Panji Sedana. (2013). “*Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham*”. *Jurnal. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana*